

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

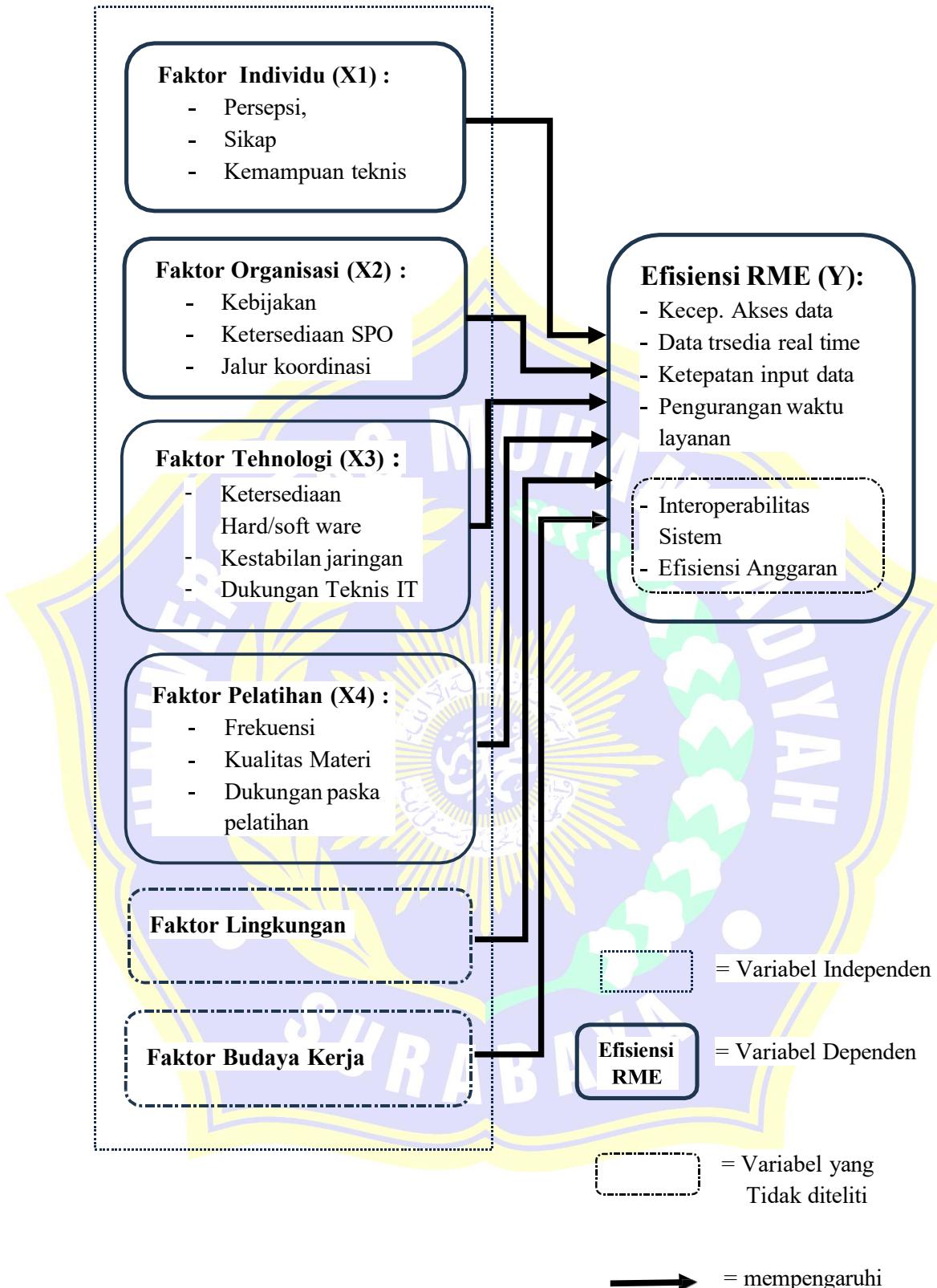
Model penelitian hal tersebut mengadaptasi kerangka HOT-Fit (Yusof et al., 2008), yang terdiri dari tiga domain utama: Human, Organization, dan Technology. Namun, berdasarkan konteks implementasi RME di rumah sakit daerah, peneliti menambahkan pelatihan sebagai faktor keempat yang berdiri sendiri. Penambahan tersebut didasarkan pada temuan empiris dari beberapa studi lokal (Nasution & Yani, 2020; Ismail & Sari, 2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan merupakan elemen kunci dalam keberhasilan sistem, khususnya dalam meningkatkan efisiensi penggunaan RME. Selain faktor individu, organisasi, teknologi, dan pelatihan, terdapat variabel lain yang secara teoretis relevan terhadap efisiensi implementasi Rekam Medis Elektronik (RME), namun tidak diteliti secara langsung dalam penelitian ini, yaitu interoperabilitas eksternal seperti dengan BPJS dan pihak Asuransi lain, serta efisiensi anggaran implementasi karena ketrbatasan akses peneliti dan sering merupakan hal yang sensitif.

Dengan demikian, model penelitian tersebut terdiri dari empat faktor utama yang menjadi variabel independen yaitu antara lain yaitu:

- a. Faktor individu menjadi variabel X1 yang dijelaskan oleh indikator : persepsi (X1a), sikap (X12), dan ketrampilan tehnik (X1c)
- b. Faktor Organisasi menjadi variabel X2 yang dijelaskan oleh indikator : Dukungan manajemen & kebijakan (X2a), Ketersedian SPO (X2b), dan Alur koordinasi (X2c)

- c. Faktor Tehnologi menjadi variabel X3 yang dijelaskan oleh indikator :
Ketersediaan perangkat keras & lunak (X3a), Stabilitas jaringan (X3b), dan
Dukungan teknis IT (X3c)
- d. Faktor Pelatihan menjadi variabel X4 yang dijelaskan oleh indikator :
Frekuensi (X4a), Kualitas materi (X4b), Dukungan Paska pelatihan (X4c).





Gambar 3. 1 Skema Kerangka Konseptual

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Ada 4 faktor yang menjadi variabel independen yang akan di teliti yaitu :

d. Variabel Individu :

Dalam kerangka tersebut mencerminkan beberapa indikator, yaitu persepsi, sikap, dan pengetahuan teknis pengguna sistem RME. Indikator Persepsi (X1a) merupakan representasi kognitif individu terhadap keberadaan dan fungsi sistem informasi yang digunakan, dalam hal tersebut adalah RME. Dalam konteks implementasi RME, persepsi tenaga kesehatan mencerminkan penilaian mereka terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, dan relevansi sistem terhadap tugas klinis sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan temuan DeLone dan McLean (2003), yang menyatakan bahwa kualitas pengguna dan persepsi mereka terhadap sistem sangat menentukan tingkat pemanfaatan dan kepuasan terhadap sistem informasi. Indikator Sikap pengguna (X2b) merujuk pada respons afektif dan evaluatif tenaga kesehatan terhadap keberadaan sistem RME, yang mencakup penerimaan terhadap perubahan, kesiapan penggunaan berkelanjutan, serta rasa tanggung jawab dalam mengoperasikan sistem secara benar dan tepat. Sementara itu, Pengetahuan teknis (X3) atau kemampuan dalam mengoperasikan komputer merupakan prasyarat penting dalam penggunaan sistem RME (Yusof et al., 2008). Aspek ini meliputi keterampilan dasar dalam mengoperasikan perangkat lunak, navigasi sistem, serta tingkat kepercayaan diri pengguna terhadap teknologi. Dengan demikian, variabel individu (X1c) dihipotesiskan

memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi implementasi RME, sebagaimana diuji dalam hipotesis H1.

- e. Variabel Organisasi mencerminkan beberapa indikator yaitu : dukungan manajemen & kebijakan (X2a), ketersediaan SOP (X2b), serta jalur koordinasi (X2c). Dukungan organisasi yang kuat telah terbukti secara signifikan memengaruhi keberhasilan sistem informasi, sebagaimana disebutkan oleh Handayani et al. (2017) dalam konteks rumah sakit di Indonesia. Dengan demikian, faktor organisasi dihipotesiskan memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi implementasi RME, sebagaimana diuji dalam hipotesis H1.
- f. Variabel Teknologi mencerminkan beberapa indikator, yaitu ketersediaan perangkat keras dan lunak (X3a), kestabilan jaringan (X3b), dan dukungan teknis IT (X3c), yang merupakan indikator penting dalam domain teknologi pada model HOT-Fit (Yusof et al., 2008). Dengan demikian, faktor teknologi dihipotesiskan memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi implementasi RME, sebagaimana diuji dalam hipotesis H1
- g. Variabel Pelatihan mencerminkan beberapa indikator yaitu frekuensi pelatihan (X4a), kualitas materi pelatihan (X4b), dukungan paska pelatihan (X4c) dalam mengoperasikan RME. Penambahan faktor pelatihan sebagai variabel keempat didasarkan pada hasil studi empiris di Indonesia yang menunjukkan bahwa kualitas dan intensitas pelatihan berdampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan penggunaan sistem informasi (Nasution & Yani, 2020; Ismail & Sari, 2019). Dengan demikian, faktor pelatihan dihipotesiskan memiliki pengaruh langsung

terhadap efisiensi implementasi RME, sebagaimana diuji dalam hipotesis

H1.

Efisiensi implementasi RME (Y) sebagai variabel dependen. Dalam hipotesis ini diukur melalui empat indikator yaitu : waktu layanan, kecepatan akses, ketepatan dalam dokumentasi, dan kepuasan pengguna. Indikator tersebut merupakan adaptasi dari dimensi net benefits dalam model IS Success (DeLone & McLean, 2003) yang menilai dampak sistem terhadap organisasi dan individu.

Dengan menggabungkan pendekatan teoritis dari HOT-Fit dan model keberhasilan sistem informasi (DeLone & McLean), serta menyesuaikannya dengan konteks operasional rumah sakit daerah, kerangka tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai determinan efisiensi implementasi RME.

Kerangka konseptual tersebut menguji pengaruh dari empat faktor utama (individu, teknologi, organisasi, dan pelatihan) terhadap efisiensi implementasi RME, Hubungan antar variabel tersebut digambarkan dalam Gambar 3.1.

3.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh faktor individu, terhadap efisiensi implementasi RME

H2 : Terdapat pengaruh faktor organisasi, terhadap efisiensi implementasi RME

H3 : Terdapat pengaruh faktor teknologi terhadap efisiensi implementasi RME

H4 : Terdapat pengaruh faktor pelatihan terhadap efisiensi implementasi RME

